



## Hubungan Kebahagiaan dengan Motivasi Belajar Matematika Kelas V SDN 17 Pekanbaru

Sindi Antika<sup>1</sup>, Zetra Hainul Putra<sup>2</sup>, Intan Kartika Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Indonesia

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespodensi Penulis\*: [sindiantika162003@gmail.com](mailto:sindiantika162003@gmail.com)

**Abstract** Happiness and motivation to learn mathematics are a must for students. With happiness in a student, it can create a sense of pleasure when doing something and motivation to learn mathematics needs to be in the student as well, with motivation or encouragement, learning will be more enthusiastic and enthusiastic, especially in learning mathematics. The purpose of this study was to see the correlation between happiness and motivation to learn mathematics in class V SDN 17 Pekanbaru. This study is a quantitative study with a correlational method and a population of 114 and a sample of 55 people. The results of the study showed a relationship between the two variables with a significance of 0.000 and a Pearson correlation value of 0.760 and a contribution from the variable of 58%, which means that happiness has a contribution of 58% to motivation to learn mathematics and the remaining 42% is influenced by other factors. This study is expected to provide the best solution that educators can do when teaching mathematics in the classroom.

**Keywords:** Correlation, Happiness, Motivation to Learn Mathematics

**Abstrak** Kebahagiaan dan motivasi belajar matematika merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya kebahagiaan didalam diri seorang peserta didik maka dapat menciptakan rasa senang ketika melakukan sesuatu dan motivasi belajar matematika perlu ada didalam diri peserta didik pula, dengan adanya motivasi atau dorongan maka dalam belajar akan semakin semangat dan antusias terutama pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini ingin melihat korelasi dari kebahagiaan dengan motivasi belajar matematika di kelas V SDN 17 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan jumlah populasi 114 dan sampel 55 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel dengan signifikansi 0,000 dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,760 dan kontribusi dari variabel sebesar 58% yang artinya kebahagiaan memiliki kontribusi sebesar 58% terhadap motivasi belajar matematika dan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terbaik yang dapat dilakukan pendidik pada saat mengajar matematika didalam kelas.

**Kata Kunci:** Korelasi, Kebahagiaan, Motivasi Belajar Matematika

### 1. PENDAHULUAN

Kebahagiaan merupakan hal yang unik yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang (Anas et al., 2022: 2). Jika dilihat dari berbagai negara yang ada di dunia, terdapat salah satu negara yang paling bahagia yaitu negara Finlandia. Selanjutnya, negara Finlandia juga sudah beberapa kali mendapatkan penghargaan secara berturut-turut sebagai negara paling bahagia di dunia dan disusul dengan negara lain yaitu Denmark, Ireland dan juga negara AS yang berada pada peringkat ke 15 dari negara-negara lain (Kumalasari & Yasa, 2020: 5). Kebahagiaan dinilai sangat penting bagi setiap individu yang mengacu pada perasaan yang sedang dirasakan oleh masing-masing individu sehingga dapat menciptakan suatu kegiatan yang disenangi. Kebahagiaan pada negara Indonesia masih cukup jauh yaitu peringkat ke-80 dari 147 *world happiness*. Dalam hal ini indonesia masih sangat jauh dikatakan sebagai negara terbahagia jika dibandingkan dengan negara-negara yang termasuk kedalam *world happiness*

(Muryanti & Herman, 2021: 2). Sedangkan kebahagiaan merupakan sesuatu yang memiliki peranan penting dalam pendidikan hal ini didapat dilihat pada pendidikan yang ada di Finlandia

Kebahagiaan sangat penting dalam proses pembelajaran, jika terdapat rasa bahagia yang tertanam dalam diri siswa maka dapat menciptakan keingintahuan terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik, terutama pada bidang matematika (Reza, 2022). Jika dilihat pada hasil PISA 2022 Indonesia mengalami penurunan pada bidang matematika dan perlu adanya peningkatan untuk pengumuman PISA ditahun berikutnya (Anas et al., 2022:2). Untuk dapat menumbuhkan rasa suka dalam pembelajaran matematika perlu adanya motivasi belajar matematika didalam diri siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik tersebut (Desmarita Khairoes dan Taufina, 2022:2) sedangkan menurut Susanto (2019: 2) pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat dihindari dan ditakuti oleh siswa. Siswa cenderung bosan dan tidak menyukai pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dianggap pelajaran yang menakutkan dan sangat rumit terutama pada jenjang sekolah dasar (Khoshnam et al., 2018: 4).

Kebahagiaan juga dapat memfasilitasi penyimpanan informasi yang baik, ketika perasaan bahagia ada pada diri siswa maka akan menciptakan perasaan yang positif pula pada proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada saat siswa sedang bahagia maka akan muncul motivasi intrinsik didalam diri setiap individu. Motivasi intrinsik ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan ingin mengeksplorasi serta mendapatkan pelajaran baru. Siswa akan termotivasi untuk terlibat aktif didalam pembelajaran matematika (Reza, 2022). Pada saat siswa bahagia maka akan menimbulkan kesenangan tersendiri dalam diri peserta didik yang didorong dengan rasa ingin tahu dan minat untuk belajar. Siswa yang bahagia cenderung akan semangat dalam menghadapi rintangan pada pembelajaran dan dijadikan sebagai pengalaman yang menyenangkan (Trisnawaty et al., 2022). Menurut Jabal (2023) kebahagiaan dalam bidang pendidikan sangat diperlukan, terutama pada proses pembelajaran didalam kelas. Jika pada saat memulai pembelajaran pendidik memiliki rasa senang dan bahagia maka pembelajaran yang akan disampaikan lebih menarik. Begitu juga dengan siswa, pembelajaran matematika salah satu pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa, namun jika dalam belajar matematika siswa dalam keadaan bahagia cenderung siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar matematika (Rahman, 2021: 6).

Kebahagiaan dapat memberikan perasaan positif bagi peserta didik sehingga mendorong memberikan semangat dan termotivasi untuk menjalankan segala aktivitas. Maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan dan motivasi belajar merupakan dua hal yang

saling berkaitan, ketika rasa senang dan suka terhadap sesuatu maka individu tersebut akan menjadi semangat dalam melakukan sesuatu. Kebahagiaan dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik serta menjadi landasan yang kuat untuk siswa dalam mengingat informasi yang lebih efektif dan terlibat dalam pembelajaran matematika (Jabal, 2023).

Motivasi sendiri merupakan suatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu, motivasi dapat menimbulkan rasa semangat, dan bergairah dalam melakukan sesuatu tersebut (Utami et al., 2017:4). Terdapat 2 macam motivasi yaitu; Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terdiri dari dalam siswa itu sendiri seperti rasa senang, adanya hasrat ingin tau dan lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang terdapat atau ada dari luar diri siswa seperti tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua dan lingkungan keluarga (Rahman, 2021: 5). Motivasi belajar matematika dapat diartikan sebagai penggerak atau dorongan yang menimbulkan rasa semangat dan gigih dalam belajar matematika. Untuk menciptakan motivasi belajar matematika biasanya dilakukan dengan membuat kelas menjadi suasana yang menyenangkan sebelum memulai pembelajaran (Trisnawaty et al., 2022).

Hal ini didukung pula dengan adanya pengalaman dan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 17 Pekanbaru didapatkan fenomena yang terjadi didalam proses pembelajaran matematika, sebelum pembelajaran dimulai guru biasanya melakukan kegiatan awal seperti *ice breaking* untuk memotivasi belajar matematika siswa. Ketika dilakukan kegiatan awal tersebut, siswa merasa senang dan bahagia serta mulai termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Namun dipertengahan dan diakhir pembelajaran guru menyampaikan bahwa terkadang didapatkan siswa-siswi yang mulai hilang fokus dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan guru tersebut menyampaikan bahwa dalam pembelajaran matematika ini sangat diperlukannya motivasi belajar, agar siswa dapat lebih semangat dan gigih sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Pangaribuan (2021) dalam penelitiannya didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kebahagiaan dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas HKBP Nonmensen Medan. Pada penelitian ini, menggunakan teknik *random sampling* dan uji analisa yaitu *test for linearity* dengan menggunakan SPSS dan hasil dari uji data tersebut menunjukkan nilai angka sebesar 63,5% sedangkan sisanya sebesar 26,5% yang berkemungkinan berpengaruh terhadap faktor lain.

Selain itu, hasil serupa pada penelitian selanjutnya yaitu pada penelitian Giyati Anggela Novena (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan

signifikan antara kebahagiaan dengan motivasi belajar siswa di SMP Kanisius Temanggung. Semakin besar atau semakin tinggi rasa kebahagiaan yang dimiliki oleh siswa tersebut maka motivasi belajar mereka juga meningkat.

Dengan demikian, kebahagiaan dan motivasi belajar matematika dalam proses pembelajaran merupakan 2 hal yang sangat penting karena jika peserta didik memiliki rasa bahagia terhadap apa yang sedang dilakukannya atau yang sedang dipelajarinya maka siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran apalagi pada pembelajaran matematika (Omar et al., 2018: 2). Motivasi belajar matematika dapat diciptakan ketika pembelajaran dalam keadaan yang menyenangkan dan perasaan yang bahagia, ketika pembelajaran diawali dengan sendu dan dalam perasaan yang sedih maka siswa tidak akan termotivasi untuk belajar matematika (Emda, 2018: 3).

Dari uraian tersebut, peran kebahagiaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa cukup penting, dengan itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah benar terdapat hubungan yang signifikan antara kebahagiaan dengan motivasi belajar dengan subjek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda terkhususnya pada pelajaran matematika di sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti menentukan sampel penelitian yaitu di kelas V SDN 17 Pekanbaru yang memiliki motivasi belajar matematika yang bervariasi, hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di kelas V tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kebahagiaan merupakan sebuah perasaan yang berhubungan dengan keadaan emosi positif yang berkaitan dengan subjektif masing-masing individu (Izzaty, 2018: 1). Kebahagiaan ialah sebuah perasaan mengacu pada perasaan positif yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mendorong individu melakukan berbagai aktivitas dan tindakan yang positif. Kebahagiaan dapat dikatakan sebagai kondisi seseorang dalam keadaan yang sejahtera sehingga memiliki emosi dan perasaan positif (Fakhri et al., 2022: 2). Hal ini membuat seseorang yang sedang dalam perasaan bahagia akan memiliki peluang besar dalam menjalin hubungan dan kehidupan yang lebih baik (Zarina et al., 2023). Menurut teori Hills dan Argyle (2002) kebahagiaan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal kebahagiaan berhubungan dengan hasrat dan pengalaman yang dialami oleh seorang individu. Faktor internal sangat berperan penting terhadap kebahagiaan seseorang, ketika seseorang merasa bahagia dan memiliki gaya humor yang baik maka akan menciptakan dorongan dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu.

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang ada didalam diri seseorang individu, kekuatan tersebut membuat individu melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginannya. Motivasi tidak dapat dicermati secara langsung dengan kasat mata melainkan dengan melihat tingkah laku atau perbuatan dari individu tersebut (Disya & Ningrum, 2019: 2). Hal ini dapat berupa rangsangan, dorongan atau gerakan pembangkit tenaga yang membuat orang tersebut melakukan sesuatu tanpa paksaan. Selain itu menurut teori dari Maslow's Need Hierarchy (1943), mengatakan bahwa kepuasan hidup dan kebutuhan seseorang itu jamak, terdapat banyak hal yang dijadikan urutan-urutan dalam kehidupan, kepuasan hidup yang menciptakan rasa bahagia bagi seseorang menjadikan landasan yang baik untuk menciptakan suatu kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan untuk menciptakan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah adanya kebahagiaan yang berasal dari diri seseorang. Kebahagiaan dapat mempengaruhi motivasi belajar bagi seorang siswa, ketika faktor internal dan faktor eksternal dalam kebahagiaan terdapat pada diri seseorang maka motivasi belajar matematika akan muncul didalam diri seorang siswa. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. *Ha* : Adanya hubungan kebahagiaan dengan motivasi belajar matematika
2. *Ho* : Tidak ada hubungan kebahagiaan dengan motivasi belajar matematika

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji populasi dan sampel berdasarkan indikator dalam instrumen penelitian yang digunakan (Putra et al., 2023) menggunakan teknik analisis data dengan menguji kan indikator-indikator dalam teori variabel yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif bersifat statistik, yang menghasilkan data numerik dan dalam menganalisis nya juga dilakukan secara statistik atau yang berhubungan dengan angka-angka.

Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas 5 (5A, 5B, 5C dan 5D) yang berjumlah 114 SDN 17 Pekanbaru. Dari hasil penarikan sampel di atas didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 55 orang. Adapun teknik penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Classified Random Sampling*, yakni dengan menentukan jumlah sampel dengan mengacak kelas tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan microsoft excel untuk mengacak kelas V di SDN 17 Pekanbaru.

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan Asistensi Mengajar

pada bulan Februari sampai Juni 2024 di SDN 17 Pekanbaru dengan maksud, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi di SDN 17 Pekanbaru.

b. Angket

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang akan diisi oleh responden (Sugiyono, 2022: 220). Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui informasi yang relevan dari responden terhadap variabel yang diteliti. Dalam hal ini, format kuisisioner yang akan disebar kepada responden merujuk pada skala likert. Skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kebahagiaan dan variabel motivasi belajar matematika

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kumpulan data dalam bentuk file, berkas-berkas, gambar dan foto-foto kegiatan dalam penelitian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini ialah foto pengisian kuisisioner dan file atau berkas-berkas uji data.

Selain itu, untuk mengetahui hubungan kedua variabel dilakukan beberapa uji prasyarat dan uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linieritas serta uji korelasi *product moment*, determinasi dan regresi linier.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 17 Pekanbaru Jln. Pasir Putih No.10, Simpang Baru, Kec Bukit Raya, Kota Pekanbaru pada semester genap tahun 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kebahagiaan dengan motivasi belajar matematika di kelas VA dan VB di SDN 17 Pekanbaru. Jumlah siswa kelas VA sebanyak 28 siswa dan kelas VB sebanyak 27 siswa. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SDN 17 Pekanbaru yang berjumlah 114 siswa. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Classified Random Sampling* dengan mengacak kelas menggunakan bantuan *Ms. Excel 2010*.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Penggunaan angket dilakukan untuk mengetahui kebahagiaan dan motivasi belajar matematika siswa, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata dilapangan. Angket dibuat berdasarkan teori Seligman (2007) mengenai kebahagiaan dengan motivasi belajar. Setiap butir pernyataan pada angket dibuat berdasarkan masing-masing indikator variabel dan angket disajikan dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 30 pernyataan kebahagiaan dan 30 pernyataan motivasi belajar matematika. Terdapat 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif pada masing-masing variabel. Setelah angket

disusun, kemudian dilakukan uji validasi instrumen menggunakan pendapat ahli, yang dilakukan pada hari Senin, 20-24 September 2024 oleh Ibu Dwi Rahmadani Indra, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Rizki Rosalinda Siregar, S.Psi., M.Psi., Psikolog sehingga terdapat beberapa perbaikan pernyataan yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah melakukan validasi angket, selanjutnya peneliti melakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk melihat butir-butir pernyataan dalam skala tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk melaksanakan uji coba instrumen, peneliti menggunakan responden sebanyak 53 siswa kelas VI SDN 17 Pekanbaru yang dilakukan selama 2 hari dimulai pada Senin, 14 Oktober 2024 dan Selasa, 15 Oktober 2024. Melalui uji coba instrumen ini, untuk data kebahagiaan yang semula 30 pernyataan terdapat 5 pernyataan gugur dan 25 pernyataan valid dan reliabel. Sedangkan untuk data motivasi belajar matematika yang semula 30 pernyataan menjadi 6 soal gugur dan 24 butir pernyataan valid dan reliabel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS*.

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) di kelas V SDN 17 Pekanbaru dan melakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya peneliti menyebarkan angket di kelas VA dan Kelas VB yang dilakukan pada Rabu, 23 Oktober 2024 untuk angket kebahagiaan dan Kamis, 24 Oktober 2024 untuk angket motivasi belajar matematika. Penyebaran angket berjalan dengan baik dan diisi oleh siswa serta dikembalikan pada hari itu juga

Sebelum data dianalisis, tahap awal yang dilakukan oleh peneliti ialah mendeskripsikan persentase dari indikator per item pernyataan, nilai rata-rata dari masing-masing indikator dan mean keseluruhan dari indikator variabel kebahagiaan dan variabel motivasi belajar matematika. Setelah itu peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, untuk melihat data normal dan linier atau tidak. Hal ini bertujuan untuk menentukan uji data selanjutnya. Jika data normal dan linier maka peneliti dapat menggunakan statistik parametrik sedangkan jika data tidak normal dan linier maka peneliti menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dan linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows*.

Untuk menentukan koefisien korelasi antara kebahagiaan dengan motivasi belajar matematika ini, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows*.

## **Variabel Kebahagiaan**

### **Persentase indikator kebahagiaan**

Indikator kehidupan yang menyenangkan memperoleh persentase tertinggi hal ini dikarenakan banyak siswa yang setuju jika suasana kelas yang menyenangkan, merasa

bersyukur dengan pencapaian yang telah dicapai serta merasa senang ketika tugas dapat terselesaikan dengan baik, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Zulvi, 2018) bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah proses belajar yang berlangsung dengan memberikan kesan yang menarik dengan suasana kelas yang tidak menegangkan. Pada urutan kedua yaitu indikator kehidupan yang baik, hal ini dikarenakan pada point 2 pernyataan tersebut banyak siswa yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan siswa merasa belajar matematika tidak penting dalam hidup saya, padahal matematika merupakan pembelajaran yang mencakup seluruh mata pelajaran dan dikemudian hari matematika ini akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2021).

Indikator kehidupan yang bermakna berada pada persentase terendah dengan kategori sedang dikarenakan banyak siswa yang tidak menyukai adanya diskusi dan memilih untuk sendiri ketika pembelajaran. Berdiskusi sendiri salah satu metode pembelajaran yang baik digunakan, dikarenakan dapat memberikan pengalaman dan wawasan serta pengetahuan baru bagi siswa dari teman diskusinya ( Emda, 2018).

### **Variabel Motivasi Belajar Matematika**

#### **Persentase indikator**

Indikator adanya harapan atau cita-cita memiliki persentase tertinggi dari indikator lainnya, hal ini dikarenakan banyak siswa yang menjawab setuju bahwa ketika siswa memiliki cita-cita yang ingin diraih maka mereka akan bersungguh-sungguh belajar dan memiliki dorongan untuk lebih semangat lagi belajar. Selain itu untuk indikator adanya penghargaan juga memiliki persentase tinggi pula, siswa merasa semangat belajar matematika ketika adanya reward baik secara verbal maupun non verbal.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Heru, 2020) salah satu alat yang digunakan untuk mendorong motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika yaitu adanya reward atau penghargaan yang dilakukan maupun diberikan. Adanya hasrat untuk belajar dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar matematika berada pada persentase urutan terendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyukai adanya faktor yang berasal dari luar seperti adanya penghargaan dan adanya cita-cita baik yang di inginkan maupun dari orang tua. Sedangkan faktor yang berasal dari diri seorang siswa termasuk kategori tinggi tetapi berada diurutan terakhir. Faktor eksternal salah satu hal yang penting untuk menciptakan motivasi belajar matematika dikarenakan, lingkungan luar menjadikan cerminan bagi siswa untuk mengikutinya, ketika banyak nya siswa lain yang mendapatkan penghargaan dari orang tua nya maka mereka akan ingin merasakan hal yang sama.

## **Hubungan Variabel Kebahagiaan dan Motivasi Belajar Matematika**

### **Hasil uji prasyarat dan uji hipotesis**

Berdasarkan dari hasil uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan didapatkan hasil data yang normal yaitu sebesar 0,120 dan 0,113 yang berada diatas 0,05 dinyatakan normal dan sebesar 0,565 berada diatas 0,05 yang dinyatakan data linier. Setelah itu diperoleh nilai sebesar 0,760 pada uji hipotesis yang artinya terdapat hubungan yang positif dari kedua variabel dengan kontribusi nilai 58% dan sisanya 42 dipengaruhi oleh faktor lain. Uji regresi linier diperoleh nilai sebesar 24,5% yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel kebahagiaan dan variabel motivasi belajar matematika sebesar 24,5%.

### **Hubungan dari masing-masing kedua indikator**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hubungan diantara indikator kebahagiaan dengan indikator motivasi belajar matematika. Dapat dilihat pada indikator kehidupan yang menyenangkan dan indikator adanya harapan atau cita-cita, dengan pernyataan saya merasa senang jika dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan dan saya merasa senang ketika suasana disekolah menyenangkan memiliki hubungan dengan pernyataan ketika ada PR matematika saya bersungguh-sungguh mengerjakannya dan saya akan mempelajari secara berulang ketika belum paham saat dijelaskan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ketika siswa merasa senang mengerjakan tugas dengan baik maka PR matematika yang diberikan oleh guru akan dikerjakan dengan sungguh-sungguh, begitu juga ketika keadaan kelas yang menyenangkan maka siswa tidak akan bosan untuk mengulang pembelajaran ketika belum memahaminya.

Selain itu, terdapat pula hubungan pada pernyataan saya merasa bodoh, ketika nilai matematika saya buruk pada indikator kehidupan yang baik dengan pernyataan ketika saya mendapatkan nilai matematika yang baik, saya akan mempertahankan dengan belajar lebih giat lagi pada indikator adanya hasrat untuk belajar matematika. Pada pernyataan berdiskusi tentang pembelajaran dengan teman hanya membuang waktu saja dengan saya malas mencari informasi tentang matematika didalam buku pelajaran.

Pada indikator kehidupan yang baik dengan pernyataan saya senang ketika mendapatkan hasil memuaskan dari apa yang telah kerjakan memiliki hubungan yang dengan pernyataan pada indikator adanya penghargaan yaitu ketika nilai saya bagus orang tua memberikan hadiah. Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa merasa bahagia dan senang ketika mendapatkan hasil yang baik hal ini berhubungan dengan adanya hadiah yang akan siswa terima dari orang tuanya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara kebahagiaan dengan motivasi belajar matematika kelas V SDN 17 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu nilai *pearson correlation* sebesar 0,760 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hubungan signifikansi dapat diketahui apabila nilai sig  $<0,05$  maka data dikatakan terdapat hubungan. Selain itu untuk menentukan rentang hubungan kedua variabel dapat dilihat pada hasil uji korelasi yang sebesar 0,760 berada pada rentang 0,60-0,799 yang termasuk kedalam kategori kuat. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel kebahagiaan dengan motivasi belajar matematika Kelas V SDN 17 Pekanbaru berada pada rentang kategori kuat yaitu sebesar 0,760 yang artinya hubungan kedua variabel tinggi, semakin tinggi tingkat kebahagiaan seorang maka semakin tinggi pula motivasi belajar matematikanya. Hubungan dari kedua variabel dapat dilihat pada indikator dan pernyataan dibawah ini:

1. Indikator kehidupan yang menyenangkan dan indikator adanya harapan atau cita-cita, dengan pernyataan saya merasa senang jika dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan dan saya merasa senang ketika suasana disekolah menyenangkan memiliki hubungan dengan pernyataan ketika ada PR matematika saya bersungguh-sungguh mengerjakannya dan saya akan mempelajari secara berulang ketika belum paham saat dijelaskan.
2. Hubungan pada pernyataan saya merasa bodoh, ketika nilai matematika saya buruk pada indikator kehidupan yang baik dengan pernyataan ketika saya mendapatkan nilai matematika yang baik, saya akan mempertahankan dengan belajar lebih giat lagi pada indikator adanya hasrat untuk belajar matematika. Pada pernyataan berdiskusi tentang pembelajaran dengan teman hanya membuang waktu saja dengan saya malas mencari informasi tentang matematika didalam buku pelajaran.
3. Indikator kehidupan yang baik dengan pernyataan saya senang ketika mendapatkan hasil memuaskan dari apa yang telah kerjakan memiliki hubungan yang dengan pernyataan pada indikator adanya penghargaan yaitu ketika nilai saya bagus orang tua memberikan hadiah. Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa merasa bahagia dan senang ketika mendapatkan hasil yang baik hal ini berhubungan dengan adanya hadiah yang akan siswa terima dari orang tuanya.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa, diharapkan ketika adanya tugas yang diberikan oleh guru dapat mengerjakan

dengan baik, menyukai pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran matematika.

2. Untuk guru, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mengajak semua siswa terlibat dalam kelas yang aktif, gaya belajar yang tidak monoton, dan hendaknya guru dapat memberikan motivasi belajar dengan pembelajaran yang menarik. Selain itu diharapkan dapat memberikan reward baik berupa verbal maupun non verbal sehingga siswa merasa senang dan menciptakan motivasi belajar terkhususnya pada pembelajaran matematika.
3. Untuk sekolah, diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal, hal ini berhubungan dengan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah. Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi pengambil kebijakan di sekolah menciptakan guru yang tidak monoton dan siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102>
- Anas, M., Fadhilah Umar, N., & Harum, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan Siswa. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 6(1), 51–64. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/2123>
- Anis Munfarikhatin dkk (2022). Fenomena Literasi Matematika Siswa di Indonesia Berdasarkan Hasil Pisa. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v2i1.3664>
- Anisatul (2023). Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an. *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51875/attaisir.v1i1.78>
- Budiaji, W. (2018). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Chantika, P. D., & Rahardjo, T. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Line Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Interaksi Online*, 6(3), 1–12.
- Desmarita Khairoes dan Taufina. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 2(2), 185–196. <https://jurnal.bbpmjatang.id/index.php/jpw/article/view/17/20>

- Disya, S., & Ningrum, L. (2019). The influence of study motivation abroad to students' happiness. *The 2019 China - ASEAN Tourism Education Alliance (CATEA) International Conference*, 48–55.
- Edward Harefa, dkk (2024) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jambi:PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fakhri, N., Muchlis, N. S., Yasser, A., & Buchori, S. (2022). *Konsep Kebahagiaan pada Anak Sekolah Dasar Konsep Kebahagiaan pada Anak Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5220/0010811200003347>
- Faradillah, N., Putra, Z. H., & Noviana, E. (2022). *The Relationship between Self-Efficiency and Mathematical Knowledge of 3-D Shapes of Fifth Grade of Elementary School*. 5(February), 34–47.
- Febrina Ramadhani. (2018). Hubungan Antara Psychological Capital dan Happiness Pada Mahasiswa Tahun Pertama dan Kedua Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro. *E-Journal Undip*. <http://eprints.undip.ac.id/63128/>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Hafiza, S., & Mawarpury, M. (2018). Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1956>
- Hapsari, I. G. H., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Kualitas Persahabatan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa. *JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education*, 4, 383.
- Haqqi, U. L., Witri, G., Suroyo, S., Ibrahim, B., & Hermita, N. (2021). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2.151-162>
- Haryati, H. U. (2023). The Effect of Education on Happiness, Self-Acceptance, and Family Harmony (Empirical Evidence from Indonesia). *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 4(1), 35–56. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v4i1.371>
- Hasbi1, A. Z. El, Damayanti2, R., Hermina3, D., & Hilmi Mizani. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Hero, H., & Esthakia, M. (2021). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Kelas Iv Sdk Waiara. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 322–332. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.137>
- Indah, D. R. N. (2021). Desain Penelitian Korelasional Kebahasaan. *Metodologi Penelitian*

*Pendidikan, Semester 5*, 174.

- Izzaty, R. E. (2018). Happiness in early childhood. *Psychological Research and Intervention*, 1(2), 64–77. <https://doi.org/10.21831/pri.v1i2.22024>
- Jabal Tarik Ibrahim & Fithri Mufriantie (2023) Teori Kebahagiaan dan Realistisnya. Yogyakarta: Penerbit Bildung
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO. 2(2), 19–25.
- Kausar, A., & Suyadi, S. (2020). Problematika Motivasi Belajar Dalam Teori Operant Conditioning Pada Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v5i2.398>
- Kholifah Al Marah Hafidzhoh, Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, & Dede Setiabudi. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Khoshnam, A. H., Ghamari, M., & Gendavani, A. G. (2018). The Relationship between Intrinsic Motivation and Happiness with Academic Achievement in High School Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v3-i11/342>
- Kumalasari, D. A., & Yasa, I. G. W. M. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Negara Di Dunia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 9, 963–992.
- Lawrence A. Parwin. (2019). *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Linda Rosalina, dkk (2023). Buku Ajar Statistika. Padang: Penerbit CV.Muharika Rumah Ilmiah
- Miftachul U'lum dkk (2020). Buku Statistik. Malang:Stikeswach Malang
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Omar, S., Jain, J., & Noordin, F. (2018). Motivation in Learning and Happiness among the Low Science Achievers of a Polytechnic Institution: An Exploratory Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 90, 702–711. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.143>
- Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2017). Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i2.1171>

- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://books.google.co.id/books?id=bRFTEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=4kWBhenXVd&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Reza Fahlevi dkk (2022) Psikologi Positif. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Rina, M., Razali, M., Anwar, N. A., & Omar, N. (2023). Penerapan *Meaningful Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah 137–143.
- Safitri, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., & Aljarrah, A. (2023). The relationship between self-efficacy and computational thinking skills of fifth grade elementary school students. *Jurnal Elemen*, 9(2), 424–439. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i2.12299>
- Sakilah, S., Yulis, A., Nursalim, N., Vebrianto, R., Anwar, A., Amir, Z., & Sari, I. K. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.175>
- Septian, L. H., Kurniati, F., & Tampubolon, A. C. (2021). Faktor Pengaruh Kebetahan Dan Kebahagiaan Pada Ruang Yang Sering Digunakan Di Rumah. *Tesa Arsitektur*, 18(2), 104. <https://doi.org/10.24167/tesa.v18i2.1718>
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/6572>
- Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7891>
- Utami, N., Marhadi, H., & Fendrik, M. (n.d.). *the Correlation Between Learning Motivation With Learning Mathematics Result of Iv Grade Students of Sdn Cluster Iv in Limapuluh District Pekanbaru City*. 05, 1–12.
- Widyawati, A., & Nurjannah. (2023). Kebahagiaan Dalam Perspektif Psikologi Positif Martin Seligman Dan Psikologi Islam. *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-Studi Keislaman*, 4(1), 83–97.